



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 130418A001 Nama

Mahasiswa : AKA DEWI SAFITRI

Ketua Program Studi : Anni Malihatul Hawa,S.Pd.,M.Pd

Dosen Pembimbing (1) : Dr. Lisa Virdinarti Putra, S. Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing (2) : Dr. Lisa Virdinarti Putra, S. Pd., M.Pd.

Judul Ta/Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Flashcard Pakyno Terhadap Pemahaman Konsep Siswa SD Negeri Klepu 05 Pringapus**

Abstrak : Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia dan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya (Jayeswari, Turmuzi, Fauzi, 2023). Pendidikan juga merupakan kegiatan yang disusun secara terencana dengan tujuan tertentu, melibatkan faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi dalam satu sistem yang terpadu (Yuliastrin, A., Dinda, 2023). Proses pendidikan formal di sekolah bertujuan untuk memfasilitasi perubahan yang terstruktur pada individu, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Kusumawati et. al, 2023). Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar, yang bertujuan untuk membawa perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu. Belajar memerlukan keterlibatan aktif dan partisipasi dalam proses pembelajaran, di mana pendidik memiliki peran utama dalam menyampaikan materi kepada peserta didik (Lola Amalia, et. al, 2023). Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena siswa secara langsung bertanggung jawab dalam membina serta mengembangkan kemampuan siswa (Adien, 2024).
Fauzi, S. A.,
Mustika, (2022) menyatakan bahwa guru adalah fasilitator pembelajaran yang bertugas untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa. Tugas utama seorang guru meliputi kegiatan mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, serta mengevaluasi siswa (Mustika, 2022). Kesuksesan dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator dan motivator, di mana siswa perlu memberikan motivasi dan menyediakan fasilitas pembelajaran yang optimal agar pembelajaran berjalan dengan baik. Melalui proses pembelajaran di sekolah, diharapkan siswa mampu memahami konsep- konsep yang dipelajari, sehingga siswa dapat mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pembelajaran yang mendukung pencapaian tersebut adalah pembelajaran matematika. Mata pelajaran ini diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Ningrum (2023), materi matematika yang diajarkan di sekolah sebaiknya dibuat sederhana mungkin agar mudah dipahami. Karena pentingnya peran matematika dalam kehidupan

sehari-hari, diperlukan peningkatan dan perhatian khusus dalam pengajaran matematika untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman konsep secara menyeluruh.

Menurut Fauzi (2020), pemahaman konsep matematika harus diajarkan sejak sekolah dasar karena pada masa itu siswa sedang berada dalam fase pertumbuhan fisik dan mental. Berdasarkan pandangan Duffin dan Simpson (Harefa et al., 2022), pemahaman konsep adalah kemampuan siswa untuk menyampaikan kembali informasi yang telah dipelajari, menerapkan konsep tersebut dalam berbagai situasi, serta memahami implikasi dari konsep tersebut. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat signifikan untuk memastikan bahwa pengajaran matematika relevan dengan kehidupan siswa dan mampu memotivasi siswa untuk memahami materi dengan lebih baik. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang efektif dan mudah dipahami.

Selain pemahaman konsep, model pembelajaran juga berpengaruh besar terhadap pengajaran dalam kelas. Menurut Rodhotul Janah (2023), model pembelajaran yang baik, mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa, terutama pada pembelajaran matematika. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar masih banyak yang menggunakan model pembelajaran ceramah. Model pengajaran yang berpusat pada guru ini cenderung satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif (Wulandari, 2022). Akibatnya, pembelajaran lebih menekankan pada hafalan ketimbang pemahaman dan penerapan materi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini membatasi pemahaman konsep siswa, karena siswa tidak diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, minimnya penerapan model pembelajaran yang aktif dan kreatif, serta kurangnya penggunaan pendekatan yang sesuai dengan materi, turut menghambat siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (Damayanti Putra, 2024).

Dalam pelaksanaan model pembelajaran guru dituntut sebagai fasilitator untuk membimbing siswa dalam pembelajaran kelompok maupun individu, sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat terlibat aktif (Magdalena, 2021). Upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dapat menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala bentuk yang media yang mampu menyampaikan pesan dari berbagai sumber untuk menciptakan lingkungan belajar yang membantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efisien dan efektif (Karlina, K. 2020).

Media pembelajaran yang diintegrasikan dengan model pembelajaran yang baik, dapat memperbaiki permasalahan yang ada. Media pembelajaran menjadi salah satu alat penunjang yang mampu membantu guru dalam melaksanakan model pembelajaran. Media pembelajaran ialah sarana yang digunakan untuk menunjang aktivitas belajar siswa serta menumbuhkan semangat belajar siswa agar tidak jenuh (S. A. Maulida, Isrokatun,

Julia, 2024). Namun kenyataannya, masih banyak guru yang belum mampu memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dengan baik. Guru cenderung menggunakan media LKS atau menginstruksikan siswa untuk mencatat materi pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa bosan, dan berdampak pada pemahaman, konsentrasi, bahkan nilai

akademik siswa (Jayeswari et al., 2023).

Permasalahan-permasalahan tersebut juga ditemukan di SD Negeri Klepu 05 Pringapus. Peneliti pernah melakukan magang di SD tersebut selama kurang lebih 3 bulan, sehingga peneliti mengetahui karakteristik siswa. Peneliti menemukan permasalahan pada pemahaman konsep siswa kelas VI SD N Klepu 05 Pringapus. Peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terhadap siswa kelas IV SD N Klepu 05 Pringapus. Peneliti melaksanakan studi pendahuluan terkait pemahaman konsep siswa di SDN Klepu 05 Pringapus. Penelitian ini berfokus pada materi bangun datar dengan memberikan 7 soal kepada 25 siswa kelas IV A dan 24 siswa kelas VI B. Soal yang dirancang peneliti berdasarkan pada indikator pemahaman konsep menurut Anderson dalam penelitian Aisyah

Putra (2024), yaitu : 1) Menafsirkan (Interpreting); 2) Memberikan Contoh (Exemplifying); 3) Mengklasifikasikan (Classifying); 4) Meringkas (Summarizing); 5) Menarik Inferensi (Inferring); 6) Membandingkan (Comparing) dan; 7) Menjelaskan (Explaining). Berikut ini adalah hasil studi pendahuluan pemahaman konsep awal siswa kelas IV SDN Klepu 05 Pringapus.

Tabel 1. 1 Hasil Studi Pendahuluan Pemahaman Konsep Menggunakan Indikator Menurut Anderson

Kelas

Indikator Pemahaman Konsep

Total

Menaf

sirkan

Memberi contoh

Mengklasi

fikasikan

Meringkas

Menarik inferensi

Memban

dingkan

Menje

laskan

Kelas IVA

38%

42%

44%

44%

46%

39%

45%

42%

Kelas IVB

54%

51%

52%

50%
 52%
 50%
 51%
 51,3%

Rata-rata
 45,88%
 46,62%
 47,83%
 47,00%
 49,03%
 44,60%
 47,82%
 46,97%

Dari studi pendahuluan pemahaman konsep, dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa, persentase pemahaman konsep siswa kelas IV A dan IV B yaitu untuk indikator “menafsirkan” adalah 45,88% untuk indikator “memberi contoh” adalah 46,62%, untuk indikator “mengklasifikasi” adalah 47,83%, untuk indikator “meringkas” adalah 47,00%, untuk indikator “menarik inferensi” adalah 49,03%, untuk indikator “membandingkan” adalah 44,60%, dan untuk indikator “menjelaskan” adalah 47,82%. Persentase terendah yaitu ada pada indikator menarik inferensi, yaitu 44,6%.

Berdasarkan hasil persentase pemahaman konsep siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep kelas IV A lebih rendah dari pemahaman konsep kelas IV B. Oleh karena itu peneliti menjadikan siswa kelas IV A SD sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV B SD sebagai kelas kontrol. Kelas IV A memiliki persentase sebesar 42%, sedangkan untuk kelas IV B sebesar 51,3%, dengan rata-rata dari kedua kelas tersebut yaitu 46,97%, dimana dalam kemampuan pemahaman konsep masih tergolong rendah. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil angket yang peneliti lakukan. Berikut adalah data hasil angket siswa.

Tabel 1. 2 Data Angket terkait Model Pembelajaran, Media Pembelajaran, dan Pemahaman Konsep

Kelas
 Model Pembelajaran
 Media Pembelajaran
 Pemahaman Konsep
 Rata-Rata

IV
 A
 45%
 49%
 40%
 44,67%

IV
 B
 49%
 52%
 49%
 50%

Rata-Rata

47%

51%

44%

47%

Berdasarkan data angket diatas, diketahui bahwa hasil angket siswa di kelas IV A lebih rendah dibandingkan kelas IV B, dengan persentase indikator model sebanyak 47%, indikator media 51%, dan indikator pemahaman konsep yaitu 44%. Didapatkan total rata-rata kedua kelas tersebut adalah 47%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mencapai potensi maksimal dalam belajar matematika, terutama pada model pembelajaran, media pembelajaran, dan rendahnya pemahaman konsep siswa. Selain angket, peneliti juga melakukan observasi terhadap pemahaman konsep siswa, berikut adalah hasilnya. Tabel 1.3 Observasi Pemahaman Konsep

Indikator Anderson**Kelas IV A****Kelas IV B****Rata-Rata****Menafsirkan**

38,5%

43,23%

40,9%

Memberikan Contoh

33,0%

45,31%

39,2%

Mengklasifikasikan

38,5%

47,92%

43,2%

Meringkas

36,0%

36,46%

36,2%

Menarik Inferensi

25,0%

48,96%

37,0%

Membandingkan

38,0%

47,92%

43,0%

Menjelaskan

41,0%

40,63%

40,8%

Rata-Rata

35,7%

44,3%

40,0%

Berdasarkan tabel soal observasi pemahaman konsep hasil persentase yang dimiliki oleh siswa kelas IV A menunjukkan hasil dari indikator menafsirkan sebesar 38,5%, mengklasifikasikan sebesar 33%, memberikan contoh sebesar 38,5%, meringkas sebesar 36%, menyimpulkan sebesar 25%, membandingkan 38%, dan menjelaskan sebesar 41% dan hasil yang dimiliki oleh siswa kelas IV B menunjukkan hasil dari indikator menafsirkan sebesar 43,23%, mengklasifikasikan sebesar 45,31%, memberikan contoh sebesar 47,92%, meringkas sebesar 36,46%, menyimpulkan sebesar 48,96%, membandingkan 47,92%, dan menjelaskan sebesar 40,63% Hasil rata-rata pemahaman konsep di setiap kelas nya yaitu, kelas IV A memiliki rata-rata sebesar 37,7% dan kelas IV B memiliki rata-rata sebesar 44,3% sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah. Hasil observasi tersebut memperkuat pernyataan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep. Setelah dilakukan nya studi pendahuluan, angket, dan observasi pra penelitian di SD tersebut, rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika di SDN 05 Pringapus dibuktikan dengan rata-rata hasil studi pendahuluan yaitu 46,97%, disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai, kurang menarik dan media pembelajaran yang kurang efektif untuk memotivasi, dibuktikan dengan rata-rata hasil angket, untuk model pembelajaran 47% dan media pembelajaran 51%, yang mengakibatkan siswa kesulitan memahami konsep matematika. Penguat lain yaitu dilihat dari hasil observasi, rata-rata kedua kelas tersebut adalah 40%. Selain itu, pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered) berkontribusi pada masalah ini. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) (Puspa, Sutiarto,

Asnawati, 2019).

Pembelajaran kelompok memberikan siswa kesempatan untuk menyepakati jawaban secara bersama. Model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dapat memotivasi siswa dan mendorong siswa untuk saling membantu dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan oleh guru (Syamsu, Rahmawati, Suyitno, 2019). Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) menggunakan pendekatan struktural dengan tujuan dan tugas yang dikerjakan bersama dalam kelompok kecil. Melalui diskusi dan interaksi dalam kelompok, siswa dapat saling memotivasi dan

membantu dalam menguasai materi pelajaran. Model ini efektif untuk meningkatkan kerjasama antar siswa, kemampuan pemahaman konsep, dan kepercayaan diri (Mawanti Cholily, 2021).

Model ini mudah diadaptasi karena telah diterapkan dalam berbagai bidang seperti sains, matematika, ilmu sosial, dan mata pelajaran lainnya, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Wulandari (2022) mengatakan bahwa "Karakteristik model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD meliputi: 1) pembelajaran dilakukan secara tim atau berkelompok, 2) didasarkan pada manajemen kooperatif, dan 3) mengembangkan keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa didorong untuk mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya".

Selain menggunakan model pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi guru dapat menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran (Mega, Samritin, 2023). Menurut Fauzi, S. A.,

Mustika (2022), selain dengan menerapkan model pembelajaran, pemakaian alat peraga juga dapat mendukung peningkatan keaktifan belajar siswa. Media Flashcard merupakan kartu yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Flash card biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Dalam praktiknya, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima informasi dan menunjukkan kemampuannya dalam memahami pengetahuan yang telah diperolehnya. Sehingga guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar. Menurut Wahyuni, Wardani, Choiri (2022) keterampilan guru dalam mengajar dapat mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran yang diajarkan. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dan media Flashcard diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran. Media flash card terinspirasi dari permainan yang sedang tren di kalangan peserta didik pada saat ini yaitu permainan kartu. Flashcard Pakyno merupakan alat peraga yang unik. Flashcard Pakyno adalah singkatan dari Flashcard Papan Stickynote. Alat peraga nyata yang dapat di buat sendiri dengan bahan karton yang kemudian dibentuk seperti kartu. Pemanfaatan alat peraga pembelajaran yang menyenangkan ini dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran matematika, selain itu juga dapat mendukung dan memfasilitasi siswa dalam pembelajaran (Mawanti Cholily, 2021).

Media pembelajaran ini dianggap efektif untuk membantu pendidik dalam menjelaskan materi mengenai macam-macam bangun datar, karena memuat berbagai macam gambar bangun datar yang bisa membantu peserta didik untuk lebih memahami mengenai materi tersebut (Amelia, D., Suryani, 2021). Menurut Shafa, I., Siregar, Z.,

Hasanah (2022), keunggulan dari penggunaan media flash card yaitu: media flash card sangat mudah dibawa ke mana-mana, media ini sangat praktis untuk digunakan, mudah untuk diingat oleh peserta didik dan bersifat menyenangkan serta memotivasi peserta didik. Media Flashcard

juga dapat melatih berbagai macam aspek salah satunya adalah kemandirian anak (Khairi, 2023).

Berangkat dari masalah tersebut, peneliti menganggap masalah ini perlu diteliti. Peneliti ingin menguji apakah persepsi penggunaan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) berbantuan media Flashcard Pakyno berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa. Dengan ini peneliti mengambil judul "Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Flashcard Pakyno Terhadap Pemahaman Konsep Siswa SD Negeri Klepu 05 Pringapus".

Tanggal Pengajuan : 22/01/2025 08:57:49

Tanggal Acc Judul : 22/01/2025 09:10:38 Tanggal

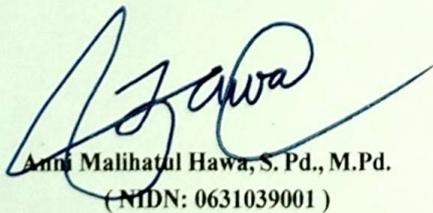
Selesai Proposal : 31/01/2025 09:44:50

Tanggal Selesai TA/Skripsi : 03/02/2025 15:35:25

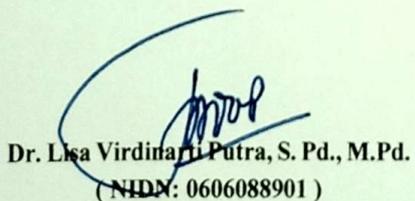
No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN PROPOSAL			
1	Rabu,22/01/2025 09:49:55	Revisi BAB 1 Keterangan : Presentase rata-rata studi pendahuluan belum dituliskan	AKA DEWI SAFITRI
2	Rabu,22/01/2025 18:40:30	Revisi BAB 1 Keterangan : Rumusan dan tujuan terbalik	AKA DEWI SAFITRI
3	Rabu,22/01/2025 18:41:46	Revisi BAB 2 Keterangan : Jurnal Internasional dan jurnal dosen belum dimasukkan	AKA DEWI SAFITRI
4	Rabu,22/01/2025 18:42:38	Revisi BAB 2 Keterangan : Belum ada perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu	AKA DEWI SAFITRI
5	Rabu,22/01/2025 18:43:24	Revisi BAB 3 Keterangan : Desain dan metode penelitian tidak cocok	AKA DEWI SAFITRI
6	Rabu,22/01/2025 18:44:07	Revisi BAB 3 Keterangan : Kerangka berfikir belum sesuai dengan inti permasalahan	AKA DEWI SAFITRI
BIMBINGAN TA/SKRIPSI			

7	Senin,03/02/2025 14:21:08	Revisi BAB 4 Keterangan : Belum adanya perubahan antara penggunaan model STAD dengan berbantuan media flash card pakyno	AKA DEWI SAFITRI
8	Senin,03/02/2025 14:26:32	Revisi BAB 5 Keterangan : Belum adanya bukti hasil uji regresi linier sederhana dengan nilai yg signifikansi.	AKA DEWI SAFITRI
9	Senin,03/02/2025 14:36:13	Revisi BAB 5 Keterangan : Belum adanya saran yang diberikan peneliti kepada siswa.	AKA DEWI SAFITRI
10	Senin,03/02/2025 14:45:40	Revisi Lampiran Keterangan : Pada kisi-kisi studi pendahuluan belum ada kolom ranah kognitif	AKA DEWI SAFITRI
11	Senin,03/02/2025 14:46:40	Revisi Lampiran Keterangan : Pada kisi-kisi soal uji coba belum adanya kolom ranah kognitif	AKA DEWI SAFITRI
12	Senin,03/02/2025 14:48:58	Revisi Lampiran Keterangan : Belum adanya keterangan pada Lampiran dokumentasi saat penelitian.	AKA DEWI SAFITRI

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Anni Malihatul Hawa, S. Pd., M.Pd.
(NIDN: 0631039001)

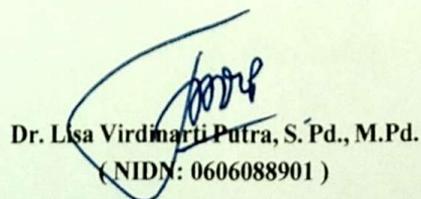
Dosen Pembimbing (1)


Dr. Lisa Virdinarti Putra, S. Pd., M.Pd.
(NIDN: 0606088901)

Semarang , 18 Maret 2025


AKA DEWI SAFITRI
(NIM: 130418A001)

Dosen Pembimbing (2)


Dr. Lisa Virdinarti Putra, S. Pd., M.Pd.
(NIDN: 0606088901)